

KORELASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN KINERJA PENDIDIK SERTA INOVASI MANAJEMEN P4E DI MADRASAH PILOT PROJECT KABUPATEN SUMBAWA

Syhabuddin^{1,2*}, Muhammad Ikhsan², dan Hendra Gunawan³

¹Dinas Kementerian Agama Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: syhabuddinmandas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik di madrasah *pilot project* Kabupaten Sumbawa dan mengetahui rancangan konsep inovasi manajemen P4E di madrasah *pilot project* Kabupaten Sumbawa. Adapun metode pengumpulan data memanfaatkan tiga metode yaitu penyebaran angket untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran di empat madrasah yang menggunakan Kurikulum Merdeka yang dikaitkan dengan psikologis pendidik dan manajemen pengawas madrasah, observasi untuk memperoleh informasi tentang persepsi terhadap Kurikulum Merdeka serta kinerja pendidik saat menggunakan Kurikulum Merdeka, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa penilaian kinerja guru (PKG) saat penerapan kurikulum 2013 dan saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan memanfaatkan SPSS untuk mengetahui tingkat korelasi baik positif atau negatif antara variabel penerapan Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik. Data yang bersumber dari angket, observasi, dan dokumentasi juga akan diuraikan secara deskriptif. Adapun tawaran konsep strategi inovasi manajemen kepengawasan P4E di madrasah *pilot project* menjadi tawaran konsep solutif yang inovatif dari penulis selaku pengawas. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan olahan data SPSS menunjukkan adanya nilai korelasi *pearson product moment* antar variabel, yakni sebesar 0,594 artinya bahwa antara variabel implementasi Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik terdapat hubungan positif atau searah dengan tingkat korelasi sedang. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kinerja pendidik. Adapun konsep inovasi manajemen P4E disajikan pada setiap butir inovatif pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Korelasi; Kurikulum Merdeka; Kinerja Pendidik; Manajemen P4E; Pilot Project.

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between the implementation of the Merdeka Curriculum and the performance of educators in the pilot project madrasah in Sumbawa Regency, and understand the conceptual design of the P4E management innovation in these madrasah. Data collection used three methods include the distribution of questionnaires to gather information related to the learning conditions in the four madrasah using the Merdeka Curriculum, linked to the psychological aspects of educators and the management of madrasah supervisors, observations conducted to obtain information about perceptions of the Merdeka Curriculum and the performance of educators in the four pilot project madrasah, and documentation was employed to collect primary data, such as teacher performance assessments (PKG) during the implementation of the 2013 curriculum and the Merdeka Curriculum. The data obtained will be analyzed using SPSS to determine the level of correlation, whether positive or negative, between the variables of Merdeka Curriculum implementation and educator performance. Data from questionnaires, observations, and documentation will also be presented descriptively. The offered concept of the innovative P4E management innovation in the pilot project madrasah serves as a solutive and innovative concept

proposed by the author as a supervisor. The research results, based on SPSS data analysis, indicate a Pearson product-moment correlation value between variables of 0.594, signifying a positive or direct correlation between Merdeka Curriculum implementation and educator performance at a moderate level. Therefore, the implementation of the Merdeka Curriculum can improve educator performance. The innovative concept of P4E management is presented in each innovative item in the planning, implementation, supervision, guidance, and evaluation stages.

Keywords: Correlation; Merdeka Curriculum; Educator Performance; P4E Management; Pilot Project.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum inovatif yang digagas pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan. Penerapannya diharapkan dapat memfasilitasi para peserta didik dan pendidik sebagai kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalitas. Kompetensi dan profesionalitas menjadi tolok ukur utama guna mencapai kualitas pendidikan terbaik di Indonesia. Implementasinya tentu membutuhkan peran strategis dari berbagai aspek baik sumber daya manusia, fasilitas penunjang, strategi manajemen, dan lain sebagainya.

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) guru dalam hal kompetensi dan kinerja sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan kurikulum. Kinerja pendidik menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Adapun Kinerja pendidik mencakup sejumlah aspek yang melibatkan pengajaran, pembelajaran, dan perkembangan siswa. Penilaian kinerja pendidik adalah langkah penting dalam memastikan bahwa guru-guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Namun, untuk memahami kinerja pendidik secara menyeluruh, perlu diperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi mereka.

Faktor internal dan eksternal sudah pasti mempengaruhi kinerja pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 12-15 Juli 2023 pada beberapa madrasah yang menjadi *pilot project* diperoleh informasi bahwa berdasarkan faktor internal. Kinerja pendidik dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang berasal dari karakteristik pribadi dan profesional guru itu sendiri. Beberapa faktor internal yang memengaruhi kinerja pendidik meliputi: (1) Motivasi; (2) Kompetensi dan Kualifikasi; (3) Kemampuan Pengelolaan Kelas; (4) Pengalaman; (5) Sikap dan Etika Profesional; (6) Kemampuan Adaptasi dan Pembelajaran Berkelanjutan; (7) Keterlibatan dalam Pengembangan Profesional; (8) Kepribadian dan Kemampuan Hubungan; dan (9) Ketahanan Mental dan Emosional. Kinerja pendidik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan madrasah, sistem pendidikan, dan masyarakat di sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kinerja pendidik: (1) Kebijakan Pendidikan; (2) Sumber Daya dan Fasilitas Madrasah; (3) Dukungan Administrasi Madrasah; (4) Iklim Madrasah; (5) Hubungan dengan Siswa dan Orang Tua; (6) Tekanan dari Evaluasi dan Penilaian Kinerja; (7) Tuntutan Waktu dan Beban Kerja; (8) Tantangan Sosial dan Ekonomi Siswa; (9) Dukungan Masyarakat; dan (10) Perubahan Sosial dan Budaya.

Selanjutnya, kinerja pendidik akan sangat berpengaruh pada proses implementasi Kurikulum Merdeka. Fenomena tersebut tentu membutuhkan peran pengawas untuk menstimulus kinerja pendidik selain peran kepala madrasah. Peran ini sejagat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 55 disebutkan bahwa "Peran pengawas madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Di samping itu, manajemen pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi manajemen yang baik diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan adanya kelonggaran dalam Kurikulum Merdeka, manajemen pendidikan harus mampu berinovasi dalam pengelolaan semua aspek pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik serta menawarkan konsep inovasi manajemen P4E. Konsep yang ditawarkan oleh pengawas untuk manajemen tersebut yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi yang selanjutnya disingkat P4E di madrasah pilot project. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam terkait pemahaman psikologi pendidik dalam

mengimplementasi Kurikulum Merdeka dan sejauh mana inovasi dalam manajemen pendidikan mendukung penerapan kurikulum ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, pendidik, dan praktisi pendidikan lainnya dalam upaya memahami dan meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan pelatihan dan dukungan yang lebih baik kepada pendidik dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

2. METODOLOGI

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu berupa kinerja pendidik dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi pearson. Adapun data yang bersumber dari angket, observasi dan dokumentasi juga akan diuraikan secara deskriptif naratif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek yakni:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum = jumlah n = jumlah seluruh item angket

(Sumber: Olahan Penulis)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja para pendidik di madrasah pilot project diperoleh dari dokumen masing-masing madrasah yang pengumpulan datanya diperoleh dari metode dokumentasi. Data kinerja masing-masing pendidik atau guru yang akan disajikan dan dicari korelasinya ialah perbandingan data kinerja bagi masing-masing guru yang sama ketika masing-masing guru menerapkan kurikulum tiga belas dan Kurikulum Merdeka. Masing-masing 5 data kinerja pendidik atau guru yang dijadikan sampel pada satu madrasah, sehingga total data sampel kinerja guru dari ke empat madrasah *pilot project* yang berhasil dihimpun sebanyak 20 data kinerja. Adapun data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Inisial Nama Pendidik	Penilaian Kinerja Guru				Unit Kerja
		K-13 (TP)		KUMER (TP)		
		20/21	21/22	21/22	22/23	
1	RS	54	52	52	54	MIN 4 Sumbawa
2	PW	54	54	51	55	
3	MU	55	55	53	56	
4	JU	56	56	52	56	
5	EW	51	51	52	56	
6	NU	51	53	49	51	MI NW

7	BN	51	53	50	52	Padasuka
8	SB	50	52	50	54	
9	HM	51	53	49	51	
10	HD	53	55	50	53	
11	AA	55	55	52	54	MI Nurul Hidayah
12	MN	55	56	52	54	
13	AB	56	56	52	53	
14	ZA	56	56	53	53	
15	FA	55	55	52	50	
16	IS	50	52	49	51	MI Al Ma'rif
17	ER	52	54	50	52	
18	YS	52	54	51	54	
19	SA	50	50	48	51	
20	GD	50	52	49	53	
TOTAL		1.057	1.074	1.016	1.063	
RATA-RATA		52,85	53,70	50,80	53,15	

Merujuk pada data tersebut dapat diamati bahwa nilai guru pada tahun 2020/2021 pada saat Kurikulum 2013 (K-13) meningkat 0,85 poin secara rata-rata pada penilaian tahun 2021/2022 atau tahun terakhir penggunaan Kurikulum K-13 yaitu dari 52,85 poin menjadi 53,70 poin. Selanjutnya, pada tahun 2021/2022 saat awal penerapan Kurikulum Merdeka, secara rata-rata nilai guru mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 2,9 poin yaitu dari 53,70 poin menjadi 50,80 poin. Namun pada penilaian berikutnya setelah penerapan kurikulum Merdeka nilai pendidik mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 2,35 poin, yaitu dari 50,80 poin menjadi 53,15 poin.

Fluktuasi nilai PKG tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman para pendidik terkait dengan prosedur penerapan kurikulum yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia, jika para pendidik memahami prosedur penerapan kurikulum yang diterapkan maka nilai PKG para pendidik relatif semakin baik.

Jumlah responden dari masing-masing madrasah berjumlah 5 orang guru, jadi total responden berjumlah 20 orang. Dari jumlah keseluruhan responden ini diberikan pertanyaan yang dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama sampai ketiga berisi tiga pertanyaan, sedangkan bagian keempat berisi dua pertanyaan.

a). Pertanyaan bagian I terkait Jenis Kelamin, Usia, dan Latar Belakang Responden. Untuk pertanyaan pada bagian pertama, berikut data yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu dari ke-20 orang responden ini, 14 orang atau 70% berjenis kelamin perempuan dan enam orang atau 30% lainnya adalah laki-laki. Rentang usia ke-20 orang responden tersebut adalah: satu orang atau 5% berusia antara 25-35 tahun, sembilan orang usianya rentang 36-45 tahun atau 45% dan sejumlah 10 orang atau 50% dengan rentang usia 46-55. Sedangkan latar belakang Pendidikan responden sejumlah 19 orang atau 95% merupakan lulusan Strata satu atau S1 dan hanya satu orang atau sekitar 5% memiliki latar belakang Pendidikan S2 (Magister).

b). Pertanyaan pada Bagian II terkait tentang persepsi responden terhadap Kurikulum Merdeka. Ada tiga pertanyaan yang diberikan pada Bagian II ini, yaitu:

1. Seberapa baik Anda memahami konsep Kurikulum Merdeka? Pilihan jawaban ada lima yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Dari ke-20 responden tersebut diperoleh data sebagai berikut: 6 orang menjawab baik atau 30%, sebesar 10% atau 2 orang menjawab sangat baik, 10 orang atau 50% menjawab cukup, dan 2 orang atau persentasenya sebesar 10% lainnya menjawab kurang.
2. Bagaimana pendapat Anda tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Institusi Pendidikan tempat Anda bekerja?

Pilihan jawaban yang diberikan pada pertanyaan kedua bagian II ini juga ada lima, yaitu: sangat efektif, efektif, netral, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Hasil dari pertanyaan kedua dari Bagian II ini menunjukkan bahwa: Tujuh orang atau 35% menjawab netral, ada dua orang atau sebesar 10% menjawab sangat efektif, 8 orang atau 20% menjawab efektif dan tiga orang atau sebesar 15% menjawab tidak efektif.

3. Apakah Anda merasa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang cukup bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran?

Pilihan jawaban yang diberikan pada pertanyaan ketiga dari Bagian II ini ada tiga yaitu: ya, tidak, tidak yakin. Data yang diberikan oleh ke-20 orang responden terkait pertanyaan ini adalah sebagai berikut: 15 orang atau sebesar 75% menjawab yakin, dua orang atau sekitar 10% menjawab tidak dan tiga orang atau 15% menjawab tidak yakin.

c) Pertanyaan pada Bagian III Terkait tentang Kinerja Pendidik. Pada bagian III ini juga diberikan tiga buah pertanyaan. Berikut paparan datanya.

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap kinerja pribadi Anda sebagai Pendidik? Pilihan jawaban pada pertanyaan ini ada lima, yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Respon yang diberikan oleh ke-20 responden ini menunjukkan data berikut ini: sejumlah delapan orang atau 20% menjawab baik, tiga orang atau 15% menjawab sangat baik dan 9 orang atau sekitar 45% menjawab cukup.
2. Seberapa sering Anda melibatkan diri dalam kegiatan penelitian atau pengembangan kurikulum di institusi Anda? Pilihan jawaban pada pertanyaan ini ada lima, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, sering dan tidak pernah. Data yang ditunjukkan ke-20 responden adalah; sejumlah tujuh orang atau persentasenya menunjukkan sebesar 35% menjawab sering, hanya 5% atau hanya satu orang yang menjawab selalu, dan 12 orang atau sebesar 60% menjawab kadang-kadang.
3. Apakah Anda merasa bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pendidikan secara keseluruhan? Pilihan jawaban untuk pertanyaan ini adalah: ya, tidak, dan tidak yakin. Dari ke-20 responden memberikan respon sebagai berikut: ada 17 orang atau 85% menjawab ya, dan hanya 3 orang menjawab tidak atau persentasenya sebesar 15%. Sedangkan opsi tidak yakin, tidak ada satu pun responden yang memilihnya.

d) Untuk pertanyaan di bagian IV, ada dua pertanyaan yang diberikan, yaitu terkait tentang korelasi dan saran atau rekomendasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut pertanyaan dan respon dari responden.

1. Menurut Anda, sejauh mana korelasi antara pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik? Opsi atau pilihan jawaban yang diberikan pada bagian ini ada empat, yaitu: kuat, sedang, lemah dan tidak tahu. Adapun ke-20 responden menunjukkan data sebagai berikut: ada empat orang menjawab lemah atau sekitar 20%, 13 orang menjawab sedang atau persentasenya sebesar 65%, dua orang menjawab kuat atau sebesar 10% dan hanya 1 orang menjawab tidak tahu atau hanya sebesar 5% persentasenya.
2. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka guna mendukung peningkatan kinerja pendidik? Pertanyaan yang diberikan pada nomor dua bagian IV merupakan pertanyaan terbuka. Artinya bahwa responden bebas memberikan pendapat pada kolom yang sudah disediakan.

Terhadap pertanyaan terbuka yang berbentuk esai ini, hanya enam orang atau sebesar 30% yang memberikan saran, selebihnya 14 orang responden atau sebesar 70% yang tidak memberikan sarannya. Adapun saran yang diberikan adalah: terkait tentang penyediaan buku dan sumber lainnya yang relevan dengan kurikulum Merdeka, saran lainnya adalah terkait tentang pemahaman Kurikulum merdeka serta adanya permintaan para responden tentang Kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya dimengerti dan dikuasai.

Korelasi antara Penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik di madrasah *pilot project* Kabupaten Sumbawa

Untuk mengetahui korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik di Madrasah *pilot project* Kabupaten Sumbawa peneliti mengambil sampel masing-masing 5 (lima) orang pendidik dari 4 (empat) madrasah yang menjadi *pilot project*, sehingga total menjadi 20 (dua puluh) data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya, data kinerja pendidik yang berjumlah 20 ini diolah menggunakan SPSS. Dari 20 (dua puluh) data tersebut diambil nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) tahun 2020/2021 sampai dengan 2021/2022 untuk nilai kinerja Kurikulum 2013 atau sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, nilai PKG tahun 2021/2022 sampai dengan 2022/2023 untuk nilai kinerja Kurikulum Merdeka. Hal, ini menjadi asumsi waktu implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dapat diketahui bahwa N adalah jumlah sampel dan nilai korelasi *pearson product moment* antar variabel adalah sebesar 0,594 artinya bahwa antara variabel implementasi kurikulum Merdeka dengan kinerja pendidik terdapat hubungan yang sedang dan positif atau searah dengan kata lain implementasi kurikulum Merdeka meningkatkan kinerja pendidik.

Correlations

		K13	KUMER
K13	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig.(1-tailed)		.003
	N	20	20
KUMER	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig.(1-tailed)	.003	
	N	20	20

** .Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Gambar 1. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS

Selanjutnya nilai *Sig. (1-tailed)* dari hasil pengolahan data tersebut adalah 0,003 artinya bahwa kesimpulan hasil penelitian ini sangat signifikan atau 99% dapat dipercaya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi kurikulum Merdeka terhadap kinerja pendidik.

Rancangan Konsep Inovasi Manajemen P4E di Madrasah *Pilot Project* Kabupaten Sumbawa

Konsep inovasi manajemen P4E yang terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pembinaan, Pengawasan, dan Evaluasi masing-masing memiliki 10-11 rincian item strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh pengawas sebagai panduan. Hal ini diupayakan dapat diterapkan oleh pengawas untuk memandu pendidik dalam peningkatan pelayanan terhadap peserta didik yang orientasi akhirnya dapat meningkatkan kinerja para pendidik saat Kurikulum Merdeka diimplementasikan di madrasah *Pilot Project* atau di madrasah lainnya yang kelak akan menerapkan Kurikulum Merdeka.

1. Perencanaan

Untuk menciptakan strategi perencanaan pengawas yang inovatif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil sebagai berikut: a) Pemahaman Mendalam terhadap Kurikulum Merdeka; b) Keterlibatan dan Komunikasi yang Efektif; c) Pemantauan dan Evaluasi Berkala; d) Dukungan Teknologi; e) Penyediaan Sumber Daya; f) Pendekatan Berbasis Tim; g) Pengembangan Profesional; h) Adaptabilitas dan Fleksibilitas; i) Umpan Balik dan Evaluasi Diri; dan j) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat.

2. Pelaksanaan

Berikut adalah beberapa strategi inovatif yang dapat dilakukan oleh pengawas pada tahap pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka: a) Pembentukan Tim Inovasi; b) Pelatihan Kontekstual; c) Penerapan Metode Pembelajaran Aktif; d) Penilaian Formatif dan Portofolio; e) Pemanfaatan Teknologi; f) Kolaborasi Antar Mata Pelajaran; g) Pembelajaran Berbasis Proyek; h) Monitoring Real-time; i) Bimbingan dan Konseling Guru; j) Kemitraan dengan Industri atau Komunitas Lokal; dan k) Ruang Inovasi dan Kolaborasi.

3. Pengawasan

Tahap pengawasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang inovatif agar pengawas dapat memberikan dukungan yang efektif. Berikut beberapa strategi inovatif yang dapat dilakukan oleh pengawas pada tahap ini adalah Analisis Data Secara Holistik yaitu menggunakan data secara holistik, termasuk data hasil ujian, penilaian formatif, dan data lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Berikut adalah beberapa strategi inovatif yang dapat dilakukan oleh pengawas pada tahap pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka: a) Pemantauan Real-time melalui Teknologi; b) Audit Pembelajaran dan Pengajaran; c) Kolaborasi dengan Guru; d) Penyediaan Dukungan Individual; e) Penggunaan Alat Evaluasi Inovatif; f) Monitoring Penggunaan Sumber Daya; g) Pemberian Umpan Balik Berkelanjutan; h) Promosi Inovasi dan Kreativitas; i) Pengembangan Praktik Terbaik; dan j) Keterlibatan Orang Tua dan Siswa.

4. Pembinaan

Adapun pada tahap pembinaan penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan strategi inovatif untuk mendukung perkembangan berkelanjutan di tingkat madrasah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pengawas pada tahap pembinaan: a) Pendampingan dan Mentorship; b) Workshop Kolaboratif; c) Monitoring Pelaksanaan Rencana Pembelajaran; d) Konsultasi Berkala dengan Guru; e) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal; f) Pengembangan Portofolio Inovasi; g) Pelatihan Lanjutan; h) Penggunaan Teknologi Edukasi; i) Penyusunan Panduan Praktis; dan j) Pertukaran Pengalaman Antar Madrasah.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan strategi inovatif untuk mengukur kesuksesan dan efektivitas implementasi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pengawas pada tahap evaluasi: a) Pengukuran Hasil Belajar Holistik; b) Analisis Data Berbasis Bukti; c) Sosialisasi Hasil dengan Stakeholder; d) Penggunaan Alat Evaluasi Inovatif; e) Pemantauan Proses Pembelajaran; f) Analisis Penerapan Bahan Ajar; g) Pengukuran Kemampuan Guru; h) Survei Kepuasan Stakeholder; i) Kaji Ulang Rencana Pembelajaran; j) *Benchmarking* dengan Madrasah Lain; dan k) Penyelenggaraan Forum Evaluasi.

Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, pengawas dapat memastikan bahwa evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada hasil belajar, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengembangan profesional guru demi peningkatan kinerja guru atau pendidik terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Faiza Nur. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Dasar. *Jurnal Madrasah* Volume 7(3) Juni 2023. Tersedia Online: www.researchgate.net/publication/372092497_ANALISIS_KESIAPAN_GURU_DALAM_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_MERDEKA_DI_MADRASAH_DASAR. [Diakses, 11 Oktober 2023].
- Amanda, Dea. (2022) Hubungan Antara Persepsi dan Kesiapan dengan Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Menengah Atas Kota Sukabumi. Tesis. Tersedia Online: <http://repository.upi.edu>. [Diakses, 11 ktober 2023].

- Arisanti, Diana, dkk. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Dasar. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah* Volume 2(6). Juni 2023.
- Asterina, F., dan Sukoco. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12.
- Cahyaningrum, Dayati Erni dan Diana. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 3 (2023).
- Cut Halimah Tussakdiyah. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang.
- Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* (1st ed.). Jakarta: Mitra Abadi.
- Ineu Sumarsih, dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Penggerak Madrasah Tersedia Online: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Penggerak Madrasah Dasar - Neliti. [Diakses, 09 Oktober 2022].
- Ismail, I. (2016). Kinerja Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 1(1), 83–95.
- Jamaludin, Gilang Maulana, dkk. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6, No. 1, Maret 2023.
- Jannati, Putri, Arief Ramadhan Faisal, Rohimawan Agung Muhamad. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Al-madrasah. Volume 7 (1). Januari 2023.
- Joen, Siemze, dkk. 2022. Kinerja pendidik. Sulawesi Tengah : Magama (Anggota IKAPI).
- Kalvein, L. (2016). Role of Motivation in Teacher's Job Performance in Public and Private Secondary Schools in Tabora Municipality. University of Tanzania.
- Kemenag RI. (2020). *Panduan Kerja Pengawas Madrasah pada Masa Covid-19*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Penguatan profil Pelajar Pancasila.
- Klein, M.F. (1986). *Curriculum Reform in the Elementary School. Creating Your Own Agenda*. New York and London: Teacher College Columbia University.
- KMA Nomor 184 Tahun 2020 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Semua Jenjang Pendidikan yang Melahirkan Kurikulum Merdeka.
- LP2M (2022): Analisis Deskriptif Definisi dan Tips untuk Peneliti. Tersedia Online: <https://lp2m.uma.id/Analisis>. [Diakses, 11 Oktober 2023].
- Madjid, Abd. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Marjoko, M., Soegito, S., dan Retnaningdyastuti, R. (2017). Strategi Peningkatan Budaya Mutu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(2), 150–165. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i2.1930>.
- Martini, K. B., & Sitiari, N. L. W. (2018). the Effect of Job Stress and Workload on Employee Performance At Hotel Mahogany Mumbul Bali. *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 41–45. <https://doi.org/10.22225/jj.5.1.525.41-45>
- Maujud, Fathul. (2015). *Manajemen pengawasan madrasah dalam pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru: Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram*. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Melati, Pingky Sukma. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Dasar Mempengaruhi pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. May 2023. *Proceedings Series of Educational Studies*. [Diakses, 11 Oktober 2023].
- Mudzakir. (2016). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMUN 03 Pontianak. Tersedia Online: onerech.id. [Diakses, 11 Oktober 2023].

- Mukhtar dan Md, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Tersedia Online: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>. [Diakses, 12 Oktober 2023].
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran: Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13) (1st ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 55 tentang Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 55 tentang Peran Pengawas Madrasah.
- Rezki, Vellia. (2021). Hubungan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kinerja Guru di SMAN 2 Siak Hulu. Skripsi: Universitas Riau.
- Rahmi, Siti. (2017). *Dunia Kurikulum*. Mataram: Universitas Nahdlatul Wathan Mataram Press.
- Rahmi, Siti. (2021). Merdeka Belajar Jangan Anget-anget Tai Ayam. Tersedia Online: <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1619949300/merdeka-belajarjangan-anget-anget-tai-ayam>. [Diakses, 10 September 2023].
- Rahmi, Siti. (2022). Etika dan Estetika dalam Merdeka Belajar. Tersedia Online: <https://www.kemenag.go.id/opini/etika-dan-estetika-dalam-belajar8lxzvu> [Diakses: 10 September 2023].
- Rahmi, Siti. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Madrasah. Tersedia Online: ntb.kemenag.go.id. [Diakses: 10 September 2023].
- Rahmi, Siti. (2023). Kurikulum Merdeka, Risiko dan Mitigasinya dalam Perspektif Madrasah. Artikel. www.upi.edu . [Diakses, 09 Oktober 2023].
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275/3345>. [Diakses, 09 Oktober 2023].
- Saputra, M. A. (2016). Kompetensi Pengawas Madrasah dan PAI di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 18(2), 263. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.80> . [Diakses, 09 Oktober 2023].
- Septiawan, dkk. (2020). *Motivasi Kerja dan Generasi Z: Teori dan Penerapan*. Blitar: Zaida Digital Publishing.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Wulan, E. R., dan Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.